

Pelatihan Membaca Tartil Al-Qur'an Dalam Upaya Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat di Masjid Al-Jabbar Kelurahan Jambangan Kota Surabaya

Putro Suryonegoro[✉], Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi²
^{1,2}Universitas Sunan Giri Surabaya

Corresponding Author: , Putro Suryonegoro E-Mail: putrosuryonegoro@gmail.com

Received: January 05, 2024 and Accepted for Publication: January 23, 2025

Published: January 27, 2025

ABSTRAK

Membaca kitab suci Al-Qur'an secara tartil yaitu membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan setiap hukum aturan tajwid serta dilakukan dengan penuh hikmat dan khushyuk. Namun ditengah kemajuan dan perkembangan zaman yang serba modern, umumnya masyarakat seringkali lalai dalam menyempatkan waktu berinteraksi dengan kitab sucinya dikarenakan seringkali terjebak dalam rutinitas kehidupan, ekonomi, karir, maupun pekerjaan yang seringkali mengabaikan perhatian mereka kepada aspek spiritualitas. Fenomena kehidupan masyarakat ini menyebabkan turunnya kualitas hubungan yang baik antara individu dengan tuhan. Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini mengajak dan mengedepankan partisipasi aktif dari masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pelatihan rutin ini, sehingga dapat diharapkan hasil yang maksimal dan manfaat besar dapat dirasakan oleh masyarakat itu sendiri baik dari segi materi kurikulumnya maupun aspek spiritualitas yang relevan di individu setiap masyarakat. Pelatihan tartil membaca Al-Qur'an di Masjid Al-Jabbar telah memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan kualitas bacaan dan nilai-nilai spiritualitas di lingkungan masyarakat. Melalui metode pengajaran yang relevan dan efektif serta dukungan dari masyarakat, pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman tajwid, keterampilan membaca tartil, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Meskipun dalam perjalanannya terdapat hambatan dan kesulitan, seperti perbedaan tingkat kemampuan peserta dan keterbatasan waktu maupun sarana, ada solusi strategis yang telah diterapkan diantaranya, seperti identifikasi dan pengelompokan peserta, dan mendorong keterlibatan komunitas lokal untuk memberi kontribusi lebih yang terbukti lebih efektif dalam mengatasi kendala yang ada.

Keywords: Tartil Al-Quran, Spiritual masyarakat, Masjid Al-Jabbar

ABSTRACT

Reciting the Holy Qur'an in a *tartil* manner means reading the Qur'an while observing every rule of tajweed and doing so with full mindfulness and reverence. However, in the midst of rapid progress and a modern era, people often neglect to make time for meaningful interaction with their holy scripture. This is often due to being caught up in the routines of life, economics, careers, or work, which frequently overshadow their attention to spiritual aspects. This societal phenomenon has led to a decline in the quality of a good relationship between individuals and their Creator. The method used in this community service activity is the **Participatory Action Research (PAR)** method. This approach involves and emphasizes the active participation of the community in the planning, implementation, and evaluation processes of this regular training program. This is expected to result in maximum outcomes and significant benefits for the community itself, both in terms of the curriculum's content and the relevance of its spiritual aspects to each individual's life. The *tartil Qur'an reading training* at Al-Jabbar Mosque has had a significant impact on improving the quality of recitation and fostering spiritual values within the community. Through relevant and effective teaching methods, as well as community support, this training has succeeded in enhancing the understanding of tajweed, tartil reading skills, and cultivating a love for the Qur'an. Despite encountering challenges and difficulties—such as varying participant skill levels, limited time, and resources—strategic solutions have been implemented. These include identifying and grouping participants and encouraging the involvement of local communities to contribute more effectively, which has proven to be an effective way of overcoming existing obstacles.

Keywords: *Tartil Al-Qur'an, Community Spirituality, Al-Jabbar Mosque*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Membaca kitab suci Al-Qur'an secara tartil yaitu membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan setiap hukum aturan tajwid serta dilakukan dengan penuh hikmat dan khushyuk (Khoirun, 2018). Tata cara ini harus dipenuhi oleh setiap individu muslim karena sudah menjadi suatu kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan ketika umat islam membaca kitab sucinya. Selain tuntutan bacaan tartil dalam membaca Al-Qur'an harus diterapkan, Al-Qur'an juga sebagai dasar pedoman hidup dan memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam menjaga spiritualitas kehidupan umat islam (Ahroni, 2019). Oleh karena itu, menjadi urgen untuk mengajarkan tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, agar setiap individu dapat memahami aturan bacaan dengan sempurna sesuai hukum tajwid sekaligus perlahan memahami makna kalimat Al-Qur'an, dan yang terpenting dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Khadafi, 2020).

Ditengah kemajuan dan perkembangan zaman yang serba modern, umumnya masyarakat seringkali terjebak dalam rutinitas kehidupan, ekonomi, karir, maupun pekerjaan yang seringkali mengabaikan perhatian mereka kepada aspek spiritualitas (Taqdir, 2019). Fenomena kehidupan masyarakat ini menyebabkan turunnya kualitas hubungan yang baik antara individu dengan tuhan. Melalui pengamatan ini, maka dibutuhkan suatu usaha strategis dan efektif untuk dapat menguatkan kembali relasi yang baik dan berkualitas dalam jalinan *hablumminallah* untuk taraf spiritualitas yang lebih baik (Bayan et al, 2019). Dengan diadakannya pelatihan rutin membaca al-Qur'an secara tartil ini diharapkan menjadi kegiatan yang efektif meningkatkan spiritualitas umat islam dan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya membaca dan memahami Al-Qur'an dengan benar, serta diharapkan dapat membantu masyarakat agar dapat merasakan kedekatan dengan Allah swt.

Masjid Al-Jabbar, sebagai salah satu tempat pusat kegiatan keagamaan di Kelurahan Jambangan, Kota Surabaya, memiliki peran yang strategis dalam membimbing masyarakat dalam meningkatkan kualitas spiritual mereka. Maka dengan diadakannya pelatihan rutin membaca Al-Qur'an dengan tartil, diharapkan dapat tercipta suasana yang mendukung peningkatan kualitas ibadah dan peningkatan kualitas interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat pada aspek spiritual masyarakat setempat (Ula, 2023).

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak dari diadakannya pelatihan membaca Al-Qur'an dengan tartil terhadap peningkatan spiritualitas masyarakat yang berdomisili di sekitaran masjid Al-Jabbar. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk

mengeksplorasi kontribusi apa saja dari kegiatan pelatihan rutin ini dalam memperkuat hubungan masyarakat dengan Al-Qur'an, serta dampak bagi kehidupan spiritual mereka dalam konteks sosial masyarakat maupun aspek yang lebih luas lagi. Hasil yang akan kita dapatkan dari memahami dampak pelatihan ini diharapkan akan dapat memberikan saran maupun rekomendasi progresif bagi pengembangan program kegiatan keagamaan yang lebih menarik dan efektif di kalangan masyarakat.

METODE

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini mengajak dan mengedepankan partisipasi aktif dari masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pelatihan rutin ini, sehingga dapat diharapkan hasil yang maksimal dan manfaat besar dapat dirasakan oleh masyarakat itu sendiri baik dari segi materi kurikulumnya maupun aspek spiritualitas yang relevan di individu setiap masyarakat (Darmawan et al. 2020).

Pada tahap perencanaan, penulis bersama beberapa anggota masyarakat terutama pengurus masjid Al-Jabbar merencanakan dan mempersiapkan kegiatan pelatihan membaca tartil Al-Qur'an. Pendekatan PAR ini dimulai dengan proses identifikasi masalah bersama sekaligus formulasi tujuan bersama (Afandi, 2022). Dilanjutkan pada tahapan implementasi dan aksi dari perencanaan sebelumnya dengan menakar peluang, tantangan, dan hambatan ditengah-tengah perjalanan. Pelatihan interaktif menjadi program efektif diharapkan dapat memecah masalah bersama dengan pemberdayaan peserta. Tidak tertinggal proses refleksi dan evaluasi partisipatif tentu dilakukan untuk menilai keberhasilan pelatihan dan menganalisis dampaknya terhadap masyarakat terhadap teknis apa yang perlu diperbaiki atau diperkuat. Tidak kalah penting dengan kegiatan dokumentasi dan publikasi hasil kegiatan melalui forum komunitas grup seperti majlis ilmu atau melalui platform media sosial yang sudah eksis digunakan di lingkungan setempat untuk menumbuhkan inspirasi bagi banyak masyarakat yang sudah tergabung maupun yang belum terkoneksi dalam pelatihan ini.

Tidak kalah pentingnya dengan keberlanjutan program yang menjadi prinsip utama dalam metode PAR untuk memastikan kegiatan berjalan kontinyu dan tidak terhenti pada satu kali kegiatan. Keberlanjutan ini didukung dengan pembentukan kelompok belajar mandiri dimana beberapa masyarakat yang sudah terlatih diberdayakan untuk membentuk kelompok kecil mandiri dengan melibatkan pengurus masjid yang mengambil keputusan dalam berpartisipasi guna memfasilitasi kegiatan ini agar dapat dilanjutkan proses belajar bersama tanpa harus tergantung pada pengajaran dari tim pengabdian masyarakat, dan secara tidak langsung hal ini mendorong pada aspek peningkatan kapasitas pengurus masjid yang berkolaborasi bersama dengan masyarakat (Handrianto, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan sehari-hari yang dapat memberikan pedoman moral, spiritual, dan sosial bagi umat manusia. Dawud Al-Attar mendefinisikan Al-Qur'an secara terminologis sebagai makna dan frasa bahasa yang ada dalam mushaf, dikutip turun temurun secara valid dan *mutawatir*, yang merupakan wahyu Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad saw secara bunyi lafadz atau lisan. Firman Allah ini diberikan kepada nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril dengan tujuan agar menjangkau seluruh umat manusia dan menjadi petunjuk jalan mendekatkan diri kepada Allah swt. (Mirrota et al, 2020). Dengan dilandaskan dari pemahaman dan implementasi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim maka akan dapat membawa keberkahan dan perubahan pada taraf kehidupan yang lebih baik dan berkualitas.

Membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim untuk dapat mendalami pedoman ajaran agama Islam sekaligus untuk memperbaiki kualitas ibadah. Namun tidak sedikit dari umat Islam yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, baik dari segi penerapan ilmu tajwid, maupun dalam pemahaman makna yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu penting sekali bagi masyarakat untuk memperoleh pelatihan yang efektif dan memadai dalam membaca Al-Qur'an agar mereka dapat menjalankan ibadah dengan lebih khushyuk dan hikmat serta diharapkan sesuai dengan tuntunan syariat ilmu fiqh.

Pelatihan Membaca Al-Qur'an secara tartil yang diadakan di Masjid Al-Jabbar yang beralamat di Jalan Jambangan Baru Selatan Kelurahan Jambangan Kecamatan Jambangan Kota Surabaya adalah salah satu upaya untuk menjawab kebutuhan tersebut. Terlaksananya pelatihan rutin ini bermula dari sebuah inisiatif bersama antara tokoh agama, tokoh masyarakat dan pengurus masjid yang difokuskan tujuannya untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an masyarakat sekaligus membina nilai-nilai religiusitas dan spiritualitas masyarakat khususnya jama'ah masjid Al-Jabbar. Selain fokus utamanya adalah mengedepankan pentingnya kemampuan individu dalam menguasai baca Al-Qur'an dengan tartil, baik dan benar secara ilmu tajwid dan *makbarijulburuuf*, namun juga harus mampu memberikan dampak yang lebih luas dalam penguatan nilai-nilai agama dan perasaan kedekatan individu masyarakat dengan Tuhannya.

Kegiatan pelatihan membaca Al-Qur'an yang rutin dilaksanakan ini tidak hanya melibatkan pengajaran aspek teknis membaca, tetapi juga memperkenalkan kepada para jamaah dan masyarakat akan betapa pentingnya menjaga *akhlakul karimah*, mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, dan meningkatkan spiritualitas individu. Dengan demikian, pelatihan ini memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat, baik dari segi keterampilan membaca Al-Qur'an maupun dalam aspek pembentukan karakter dan spiritualitas umat. Adapun tujuan dari pelatihan ini adalah untuk membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

dalam membaca Al-Qur'an dengan baik, sekaligus membentuk umat yang lebih religius dan taat dalam menjalankan ajaran agama Islam.

Profil dan Sejarah Singkat Masjid Al-Jabbar

Masjid Al-Jabbar yang terletak di alamat Jalan Jambangan Baru Selatan no. 9 RT 02 RW 04 Kelurahan Jambangan Kecamatan Jambangan Kota Surabaya adalah merupakan pusat kegiatan keagamaan dan spiritual bagi masyarakat setempat. Masjid ini dibangun dan dilanjutkan renovasinya oleh masyarakat setempat dengan cara swadaya biaya mandiri sekaligus mengandalkan kesediaan para donatur pada program pembangunannya maupun kegiatan sosial keagamaannya. Pada awalnya masjid ini adalah berstatus sebagai musholah warga yang terletak di atas tanah milik pemerintah Kota Surabaya karena letaknya yang bersebelahan dengan fasilitas bangunan rusunawa jambangan yang dikelola oleh pemkot terkait (Sutrisno et al, 2019). Dikarenakan kebutuhan masyarakat yang mendesak agar dalam waktu dekat memiliki tempat ibadah yang dapat menampung jumlah warga dan dapat dijangkau tanpa dipisahkan jarak yang jauh, maka tokoh masyarakat, tokoh agama, sesepuh kampung dan warga berinisiatif untuk mulai menggunakan tanah yang dianggap kurang dimaksimalkan oleh pihak dinas terkait.

Masyarakat pada awalnya hanya menggunakan terpal sebagai alas sajadah di atas tanah terbuka tanpa tiang dan tanpa atap untuk dapat melaksanakan sholat berjamaah, terlebih ketika bulan Ramadan tiba untuk menghidupkan malam-malamnya dengan ibadah tarawih berjamaah dengan sarana dan perlengkapan seadanya. Hingga pada saat ini bangunan masjid telah berdiri satu lantai dan belum dilanjutkan pembangunannya untuk menyelesaikan bangunan lantai dua karena beberapa alasan prioritas kegiatan. Penamaan Masjid Al-Jabbar ini adalah terinspirasi dari sebuah akronim karena sebuah alasan titik lokasi keberadaan masjid ini berada di Jalan Jambangan Baru Selatan, maka diputuskan nama masjid adalah kependekan kata Jambangan Baru yang disingkat menjadi Al-Jabbar.

Sebagai pusat kegiatan spiritual dan tempat ibadah, Masjid Al-Jabbar tidak hanya digunakan sebagai tempat sholat lima waktu dan sholat jumat, tetapi juga masjid ini menyelenggarakan berbagai program kegiatan sosial, pendidikan kajian keislaman, dan kegiatan dakwah yang melibatkan masyarakat sekitar. Berbagai program keagamaan seperti pengajian rutin serta kegiatan hari-hari besar Islam seringkali diselenggarakan di masjid ini. Maka yang terpenting keberadaan masjid Al-Jabbar ini tidak hanya memberi manfaat ikatan spiritual saja, tetapi juga harus menjadi symbol persatuan dan kebersamaan bagi warga setempat (Irsyadah et al, 2024).

Tujuan Pelatihan dan Metode yang Digunakan

Tujuan pelatihan tartil membaca Al-Qur'an di Masjid Al-Jabbar adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pelatihan ini harus bisa membantu peserta memahami kaidah tajwid sekaligus membiasakan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dengan menghadirkan perasaan kalbu yang hikmat dan khusyuk. Membangun

kecintaan terhadap Al-Qur'an adalah tujuan yang tidak kalah fundamental, melalui pertemuan yang rutin, diharapkan para peserta semakin mencintai dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dan teman hidup. Selain itu tujuan meningkatkan kualitas dan mutu keimanan dan ketaqwaan penting untuk membentuk pribadi yang lebih religius melalui kedekatan dengan Al-Qur'an, sehingga diharapkan dapat menciptakan generasi Qur'ani yang berkelanjutan, menginspirasi generasi penerus yang kontinyu dan tidak terputus yang selalu menerapkan nilai-nilai dan isi Al-Qur'an untuk diterapkan dalam keseharian (Pamungkas, 2023).

Sasaran utama pelatihan tartil ini adalah yang pertama, kelompok anak-anak dan remaja karena mereka adalah generasi penerus maka harus dikembangkan kemampuan dalam bacaan tartil sejak usia muda. Sasaran selanjutnya adalah dewasa dan lansia yang ingin memperbaiki atau meningkatkan kemampuan bacaannya. Masyarakat umum dan semua lapisan warga yang berada di sekitar wilayah masjid juga diharapkan tumbuh keinginannya untuk rutin mengikuti pelatihan ini. Kelompok ibu-ibu jamaah masjid warga masyarakat sekitar juga terlihat lebih antusias dalam mengikuti pelatihan bacaan tartil rutin ini.

Metode Pelatihan ini dilaksanakan dengan cara dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an dalam satu hingga dua halaman setiap pertemuan. Pembacaan Al-Qur'an dilakukan secara praktik langsung dengan diawali oleh pengajar dan diikuti oleh para peserta. Setiap pertemuan dilakukan 15 hingga 30 menit diadakan setelah sholat subuh berjamaah di setiap hari Jum'at dan Sabtu oleh saya sendiri sebagai pembimbing, dan pelatihan dihari-hari yang lain oleh pengajar lain untuk lebih memaksimalkan frekuensi pembiasaan kegiatan pelatihan bacaan tartil Al-Qur'an.

Untuk metode pembelajaran pada pelatihan tartil baca Al-Qur'an ini masih dilaksanakan bertahap, karena prioritas pelatihan ini adalah frekuensi konsistensi mengajak hadir dan partisipasi sebagai peserta bagi mereka yang belum bisa fasih dalam baca Al-Qur'an. Seiring bertahap muncul temuan bahwa beberapa warga yang lebih lancar dan fasih dalam membaca ternyata berinisiatif mengajarkan kepada yang lain setelah selesai waktu pelatihan. Kaidah tajwid yang mudah dipahami dan mudah diingat lebih dahulu disampaikan seperti hukum panjang bacaan huruf berkisar dua hingga enam harakat serta bacaan mendengung jika huruf bertemu tanda harakat tasydid. Metode pembiasaan lebih dipilih dalam kegiatan pelatihan rutin untuk menjaga komitmen kehadiran dan konsistensi keikutsertaan masyarakat. Selain itu penggunaan mushaf Al-Quran yang tulisan hurufnya lebih jelas yaitu menggunakan khat naskhi lebih dipilih sebagai media pokok dan pendukung.

Respon dan Antusiasme Masyarakat

Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan rutin ini berkisar antara 30 hingga 35 peserta yang kebanyakan dihadiri dari kelompok orang dewasa. Dari jumlah kisaran peserta diatas, seringkali terdiri dari 15 orang laki-laki dan 20 perempuan, dan jumlah ini tidak konstan akan tetapi relatif

bertambah maupun berkurang tergantung kesibukan masing-masing jamaah yang setelah sholat subuh berjamaah ada yang akan melanjutkan aktifitas bekerja dan berkaryanya dan faktor yang lain adalah sempit tidaknya hadir pada waktu subuh karena sebagian merasa berat untuk memulai menjalankan aktivitas di pagi hari dikarenakan banyaknya aktivitas di siang hari sebelumnya.

Tingkat keaktifan peserta masyarakat selama pelatihan mayoritas menunjukkan hasil positif karena metode pengajaran yang korelatif melihat kesesuaian dengan masyarakat yang hadir dari faktor usia dan latar belakang mereka. Metode pengajaran yang efektif yang didukung dengan faktor kedekatan personal yang telah terjalin sebelumnya menjadi sebab pendorong berjalannya pelatihan ini untuk mencapai keberhasilan (Helsa et al, 2017). Selain itu, komitmen dari para peserta untuk terus ingin belajar dan dari setiap lini masyarakat yang turut berkontribusi dalam mengawal keberhasilan agenda pelatihan rutin ini.

Testimoni masyarakat setempat dalam menyambut pelatihan ini dinilai positif dan banyak dari peserta yang menyatakan bahwa adanya kegiatan pelatihan ini menjadi stimulus bagi mereka untuk lebih bersemangat memperbaiki kualitas dan cara baca Al-Qur'an, khususnya dalam memahami tajwid dan *makhrāj huruf* dengan benar. Masyarakat dan jamaah masjid setempat dapat merasakan manfaat yang diberikan dari adanya pelatihan ini dalam menciptakan suasana religius di lingkungan mereka, sekaligus diyakini dapat mempererat hubungan keharmonisan antar warga melalui kegiatan keagamaan rutin ini. Dengan adanya pelatihan rutin ini dinilai banyak warga yang menyambut positif dan berharap ada program keagamaan lain yang diadakan dengan nuansa baru yang lebih menarik dan tidak membosankan, namun dengan tetap mempertimbangkan kesibukan warga diluar aktivitas kegiatan keagamaan di masjid (Halimah, 2024).

Dampak Positif Pelatihan Terhadap Aspek Spiritualitas

Dampak dari pelatihan tartil membaca Al-Qur'an di Masjid Al-Jabbar Surabaya terlihat signifikan dalam upaya peningkatan aspek religiusitas dan spiritualitas masyarakat. Diantara indikator utamanya adalah meningkatnya kualitas pembacaan tilawah ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil, dimana peserta lebih memahami kaidah tajwid dan dapat menerapkannya dengan baik dalam bacaan sehari-hari. Dampak lainnya yang dapat diamati adalah semakin baik hubungan individu dengan Al-Qur'an dan semakin tumbuh kesadaran spiritual peserta dengan lebih mendalam. Selain itu hal ini membantu peserta dapat merasa lebih khusyuk ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an maupun ketika menjalankan kewajiban ibadah.

Pelatihan ini berdampak tidak hanya memberi manfaat secara teknis dalam membaca Al-Qur'an saja, tetapi juga membangun semangat mendekatkan diri kepada Allah swt melalui pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan ini juga berkontribusi menciptakan suasana lingkungan masyarakat menjadi lebih religius dengan semakin sering terdengar lantunan Al-Qur'an dari pengeras suara di masjid yang membangkitkan semangat

masyarakat dan merasa lebih dekat dengan tuhan nya sehingga diharapkan semangat membaca Al-Qur'an terbawa hingga ke setiap sudut rumah-rumah penduduk sekitar.

Kendala-kendala Dalam Pelatihan dan Solusi Alternatif

Pelatihan rutin yang diadakan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di Masjid Al-Jabbar tidak lepas dari hambatan dan kendala yang perlu untuk diatasi agar dapat mencapai hasil maksimal. Kendala utama yang ditemukan adalah perbedaan tingkat kemampuan peserta, dimana beberapa peserta masih dalam tahap dasar sementara yang lain sudah memiliki kemampuan lanjutan. Hal ini menyulitkan pengajar dalam menyampaikan materi secara merata. Selain itu, keterbatasan waktu bagi peserta yang memiliki kepadatan kegiatan dari kesibukan sehari-hari, seperti pekerjaan atau tanggung jawab keluarga, juga menjadi tantangan dalam menjaga konsistensi kehadiran mereka. Kendala lain yang ditemukan adalah ketertarikan peserta pada metode pembelajaran yang bersifat tradisional yang gaya metode pembelajarannya dianggap kurang interaktif oleh generasi sekarang, namun cara tradisional ini dianggap paling efektif untuk diambil langkahnya, karena mayoritas peserta yang mengikuti berusia diatas 50 tahun. Oleh sebab ini metode pembelajaran yang seringkali dilakukan dalam pelatihan adalah metode menirukan bunyi bacaan ayat Al-Qur'an yang dianggap lebih praktis dan lebih disukai oleh para peserta sejalan dengan karakter mayoritas peserta yang didominasi oleh kelompok usia antara 50 sampai 60 tahun keatas.

Untuk mengisi berbagai hambatan dalam pelatihan bacaan tartil Al-Qur'an di Masjid Al-Jabbar, beberapa solusi strategis dapat diterapkan. Pertama, menyediakan program pelatihan yang terstruktur dan berbasis tingkat kemampuan, sehingga peserta dapat belajar sesuai dengan kemampuannya, untuk membedakan yang pemula maupun yang sudah mahir. Kedua, melibatkan komunitas local untuk menyediakan dukungan tambahan, baik dari segi tenaga pengajar sukarelawan maupun sumber daya. Ketiga, memberikan pelatihan khusus kepada para pengajar untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan materi dengan metode yang menarik dan efektif. Keempat, memotivasi peserta melalui apresiasi atau pengakuan untuk mereka yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan tartil. Dengan alternatif langkah ini, maka hambatan yang ada dapat diminimalkan, sehingga pelatihan rutin tartil dapat berjalan lancar dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat.



KESIMPULAN

Pelatihan tartil membaca Al-Qur'an di Masjid Al-Jabbar telah memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan kualitas bacaan dan nilai-nilai spiritualitas di lingkungan masyarakat. Melalui metode pengajaran yang relevan dan efektif serta dukungan dari masyarakat, pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman tajwid, keterampilan membaca tartil, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Meskipun dalam perjalanannya terdapat hambatan dan kesulitan, seperti perbedaan tingkat kemampuan peserta dan keterbatasan waktu maupun sarana, ada solusi strategis yang telah diterapkan diantaranya, seperti identifikasi dan pengelompokan peserta, dan mendorong keterlibatan komunitas lokal untuk memberi kontribusi lebih yang terbukti lebih efektif dalam mengatasi kendala yang ada.

Pelatihan rutin ini tidak hanya memberikan manfaat teknis yang baik dalam membaca Al-Qur'an, tetap juga menumbuhkan masyarakat cinta Al-Qur'an yang lebih religious dan berkomitmen mengamalkan nilai-nilai agama dalam aktifitas sehari-hari. Keberlanjutan pelaksanaan program pelatihan ini diharapkan dapat semakin memperkuat budaya keislaman di lingkungan masyarakat setempat yang diawali dari masjid sebagai pusat kegiatan ritual keagamaan maupun pusat peradaban, dan diharapkan dapat menginspirasi dalam bentuk kegiatan lain di lingkungan kelompok masyarakat lain untuk mendukung tersebarluasnya nilai-nilai spiritualitas di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Nidhom, K. (2018). Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 83-102.

Ahroni, A. (2019). PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DAN KEFASIHAN BACA AL-QUR'AN DI MI MA'ARIF PANJENG JENANGAN PONOROGO (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).

- Khadafi, I. (2020). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN MAHASISWA DI UPT MA'HAD AL JAMI'AH UIN RADEN INTAN LAMPUNG (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Takdir, M. (2019). Psikologi syukur: perspektif psikologi qurani dan psikologi positif untuk menggapai kebahagiaan sejati (authentic happiness). Elex Media komputindo.
- Bayan, Z., Warzah, I., & Sutarto, S. (2019). Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Membina Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Tazakka Muratara (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Ula, D. F. (2023). Strategi pengasuh untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Roudhotul Muta'alimin Blitar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Darmawan, D., Alamsyah, T. P., & Rosmilawati, I. (2020). Participatory Learning and Action untuk Menumbuhkan Quality of Life pada Kelompok Keluarga Harapan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 160-169.
- Afandi, A. (2022). Metodologi pengabdian masyarakat.
- Handrianto, C. (2011). Strategi Pembelajaran Sistem Mentoring (Mentoring System) dalam Usaha Membangun Karakter Remaja di Sekolah Menengah Atas. *ResearchGate. net*.
- Mirrota, D. D., & Nailasari, D. (2020). Problematika Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTs Negeri Gandusari Blitar. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 9(1), 121-139.
- SUTRISNO, A. M., & PRABAWATI, I. (2019). IMPLEMENTASI PERATURAN WALIKOTA SURABAYA NOMOR 12 TAHUN 2018 TENTANG TARIF SEWA RUMAH SUSUN SEDERHANA SEWA (RUSUNAWA) DALAM PENGELOLAAN PEMERINTAH KOTA SURABAYA DI RUSUNAWA JAMBANGAN, KECAMATAN JAMBANGAN, KOTA SURABAYA. *Publika*, 7(1).
- Irsyadah, N., & Intami, D. S. (2024). Kritik Terhadap Interaksi Antar Ruang DDN Pengguna di Masjid Istiqlal Jakarta. *Misterius: Publikasi Ilmu Seni dan Desain Komunikasi Visual.*, 1(4), 128-143.
- Pamungkas, M. I. (2023). Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda. *Marja*.
- Helsa, H., & Hendriati, A. (2017). Kemampuan Manajemen kelas guru: Penelitian Tindakan di sekolah dasar dengan SES rendah. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 89.
- Halimah, S. N. (2024). Adaptasi Strategi Segmentasi, Targeting, Positioning Organisasi Dakwah: Studi pada Musala Baitur Rokhim, Sidoarjo. *Tanzhim: Jurnal Dakwah Terprogram*, 2(2), 265-288.

Author Information: PUTRO SURYONEGORO

Email: putrosuryonegoro@gmail.com Universitas Sunan Giri Surabaya